

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu tempat untuk melakukan investasi yaitu dimana tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan (Darmadji & Fakhruddin, 2012: 1). Ada berbagai jenis instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal yaitu saham, obligasi, waran, right, reksadana dan lain – lain. Menurut Mohammad Samsul (2015: 3) pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana bagi para pengusaha untuk mendapatkan modal jangka panjang dan juga bagi investor berfungsi sebagai tempat melakukan investasi jangka panjang.

Seperti yang diketahui saham merupakan salah satu bentuk dari instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal sehingga saham memiliki resiko yang cukup besar. Oleh karena itu perlu ketelitian yang tinggi dalam menilai investasi saham dengan mempertimbangkan berbagai informasi (Yuliyanti, 2014).

Menurut Tjipjono dan Hendy (2018: 5) saham adalah tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam perusahaan. Saham berwujud kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas ini adalah pemegang saham. Kepemilikan suatu saham itu dibagi berdasarkan berapa modal yang diberikan oleh investor tersebut terhadap perusahaan (Darmadji & Fakhruddin, 2012).

Investor sebelum memilih sebuah perusahaan untuk menanamkan atau berinvestasi pada saham perusahaan tersebut melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap perusahaan yang dituju (Hidayat & Topowijono, 2018). Penilaian yang dilakukan oleh para investor ini bertujuan agar penilaian dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Investor juga melihat bagaimana masa depan perusahaan tersebut. Jika perusahaan di nilai masa depan nya kurang baik maka investor memilih untuk tidak menanam atau berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Oleh karena investor pasti ingin mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Hidayat & Topowijono, 2018).

Menurut Syamsuddin (2011: 37) penilaian perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisa keuangan merupakan perhitungan ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan di masa depan. Analisa keadaan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara tetapi pengukuran ratio merupakan cara yang paling sering digunakan karena hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan (Syamsuddin, 2011).

Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Oleh karena itu laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak yang berkepentingan seperti investor (Margaretha, 2011, p. 19).

Menurut Irfan Noor Riza, kepala kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia kaum millennial saat ini berperilaku konsumtif. Tidak hanya konsumtif dalam hal mengikuti tren tetapi juga dalam membeli paket data (Kartika, 2019).

Perusahaan provider merupakan perusahaan penyedia jasa telekomunikasi. Oleh karena itu keuntungan perusahaan provider sebagian besar berasal dari produk kuota data. Menurut Irfan dengan banyak anak muda yang tidak dapat lepas dari internet sehingga kebutuhan paket data akan semakin tinggi. Oleh karena itu pangsa pasar dan potensi investor, terutama bagi saham provider terletak pada saham tersebut (Kartika, 2019).

Perusahaan provider yang listing hingga tahun 2018 ada 5 yaitu perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk, Indosat Tbk, Smartfren telecom Tbk, XL Axiata Tbk, dan Bakrie Telecom Tbk. Namun demikian pada tanggal 16 Mei 2019 perusahaan provider bertambah satu yaitu Jasnita Telekomindo Tbk (saham ok, 2020).

Dari tahun - tahun yang lalu hingga saat ini harga saham perusahaan operator atau provider khususnya perusahaan XL Axiata mengalami yang dinamakan dengan kenaikan harga saham . Banyak pihak yang mengatakan bahwa hal ini disebabkan oleh peningkatan kinerja yang baik dari perusahaan XL Axiata (Yasmine, 2019).

Tidak hanya itu emiten telekomunikasi, PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) sedang memimpin kategori *top losers* karena harga sahamnya anjlok hingga 35,39%, dari Rp308/saham menjadi Rp 199/saham. Besar kemungkinan salah satu pemicu merosotnya harga saham perusahaan adalah investor asing yang tercatat melakukan aksi jual bersih (*net sell*) hingga Rp 177,96 miliar. Sedangkan total nilai transaksi yang dibukukan emiten FREN dalam sepekan mencapai Rp 474,1 miliar (Muamar, 2019).

Kinerja Keuangan digunakan oleh investor sebagai dasar untuk mengambil keputusan (Hidayat & Topowijono, 2018). Investor menaruh perhatian utama mereka pada tingkat keuntungan perusahaan baik sekarang ataupun tingkat keuntungan di masa yang akan datang. Disamping tingkat keuntungan investor juga memperhatikan tingkat likuiditas, aktivitas serta leverage sebagai penilaian kelanjutan masa depan perusahaan (Syamsuddin, 2011: 38).

Kinerja keuangan dapat dilihat dengan menggunakan laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat di analisis oleh investor ataupun calon investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Analisis yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan (Yuliyanti, 2014).

Menurut penelitian milik Putra, dkk. (2013) semakin tinggi rasio akan semakin baik, karena perusahaan dapat menggunakan aktiva dengan baik dalam penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dengan demikian kinerja keuangan juga baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) Kinerja perusahaan yang baik akan dibuat acuan oleh investor dan jika hasil analisis baik investor akan tertarik karena saham akan memberi imbalan yang tinggi.

Cara menganalisis rasio yang dapat digunakan adalah analisis horizontal yaitu membandingkan rasio perusahaan dari tahun-tahun lalu. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melakukan analisis adalah berbagai rasio seperti *current ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *debt equity ratio*, dan *price earning ratio* (Margaretha, 2011: 24).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) saham itu bersifat fluktuatif dan dalam teori ekonomik naik turunnya harga saham itu merupakan hal yang wajar hal ini dikarenakan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik sedangkan jika penawaran tinggi maka harga saham akan turun (OJK, 2020). Berikut ini adalah daftar harga saham perusahaan provider tahun 2015 dan tahun 2018:

Tabel 1.1

Daftar harga saham perusahaan provider yang terdaftar di BEI tahun 2015 dan tahun 2018 (dalam rupiah)

No	Nama Perusahaan Provider	2015	2018
1.	XL AXIATA Tbk	3.650	2.960
2.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	3.105	3.750
3.	Indosat Tbk	5.500	1.685
4.	Smartfren telecom Tbk	51	78
5.	Bakrie telecom Tbk	50	50

Data : BEI dan diolah oleh penulis

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan provider menunjukkan adanya fluktuasi. Pada tahun 2015 harga saham tertinggi diperoleh perusahaan Indosat Tbk, sedangkan pada tahun 2018 harga saham tertinggi diperoleh oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada tahun 2015 harga saham paling rendah diperoleh perusahaan Bakrie telecom Tbk tetapi dan harga saham terendah pada tahun 2018 tetap diperoleh oleh perusahaan Bakrie telecom Tbk. Terdapat perusahaan yang mengalami penurunan dan juga memiliki harga saham yang tetap.

Kinerja saham perusahaan telekomunikasi kompak menurun pada enam bulan terakhir. Rata-rata perusahaan telekomunikasi paling tidak empat perusahaan mengalami penurunan sebanyak 10,77% dan dalam setahun terakhir tersebut rata-rata harga saham sudah melemah 7,89%. Harga saham

perusahaan PT telekomunikasi Indonesia Tbk misalnya mengalami penurunan sebesar 15,27%. (Putri, 2018)

Terdapat berbagai rasio yang mempengaruhi harga saham berdasarkan penelitian terdahulu. Menurut hasil penelitian milik Hidayat & Topowijono (2018) *Earning per share* dan *Price earning ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Menurut hasil penelitian milik Putra, dkk. (2013) *current ratio* dan *return equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Menurut hasil penelitian milik Rani & Diantini (2015) *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini akan digunakan rasio *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio* sebagai alat ukur kinerja keuangan. Dengan demikian maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Provider Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *provider*?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *provider*?
3. Apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *provider*?

4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *provider*?
5. Apakah *Price Earning per Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *provider*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan *provider* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018
2. Untuk menguji pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan *provider* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018
3. Untuk menguji pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham perusahaan *provider* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018
4. Untuk menguji pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan *provider* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018
5. Untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan *provider* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan mempengaruhi harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai rekomendasi agar perusahaan dapat memperhatikan apa saja yang mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor

Bagi investor dapat digunakan sebagai patokan dalam memilih perusahaan untuk menginvestasikan dana mereka dengan memperhatikan apa saja yang mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan.